

## BAB IV

### TEHNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

#### A. Cara Mencari Jurnal

##### 1. Database dan *Search Engine*

Pencarian jurnal ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan oleh penulis yaitu data studi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelusuran jurnal penulis menggunakan satu *database*, yaitu *Google Scholar*.

##### 2. Kata Kunci

Penulis melakukan penelusuran karya ilmiah dengan menggunakan kata kunci dan *boolean system* (OR dan AND) yang digunakan agar dalam pencarian artikel ataupun jurnal dapat lebih luas maupun khusus (Moenadjat, Kekalih, Friska, & Lalisang, 2020). Hal ini agar memudahkan dalam menetapkan suatu artikel ataupun jurnal yang akan digunakan sudah selaras ataupun belum berdasarkan *Medical Subject Heading* (MeSH), yakni :

Tabel 4.1 Kata Kunci Pencarian Literatur

Kata Kunci Pencarian Literatur				
Aromaterapi <i>Peppermint</i>		Bersihkan Jalan Nafas		Anak dengan Bronkopneumonia
“OR”	“AND”	“OR”	“AND”	“OR”
<i>Peppermint Aromatherapy</i>		<i>Airway Clearance</i>		<i>Children with Bronchopneumonia</i>

##### 3. Strategi pencarian EBN dengan formulasi PICO

Pada saat melakukan seleksi artikel, penulis akan menggunakan strategi dalam mencari artikel yaitu PICO. PICO sendiri dapat dijabarkan sebagai *population, intervention, comparison, dan outcome*. Dasar pencarian EBN (*Evidence Based Nursing*) dengan formulasi PICO, meliputi:

**P:** Dalam penelitian ini, populasinya merupakan pasien anak yang di diagnosa bronkopneumonia.

**I:** Intervensi yang diberikan yaitu aromaterapi *peppermint*

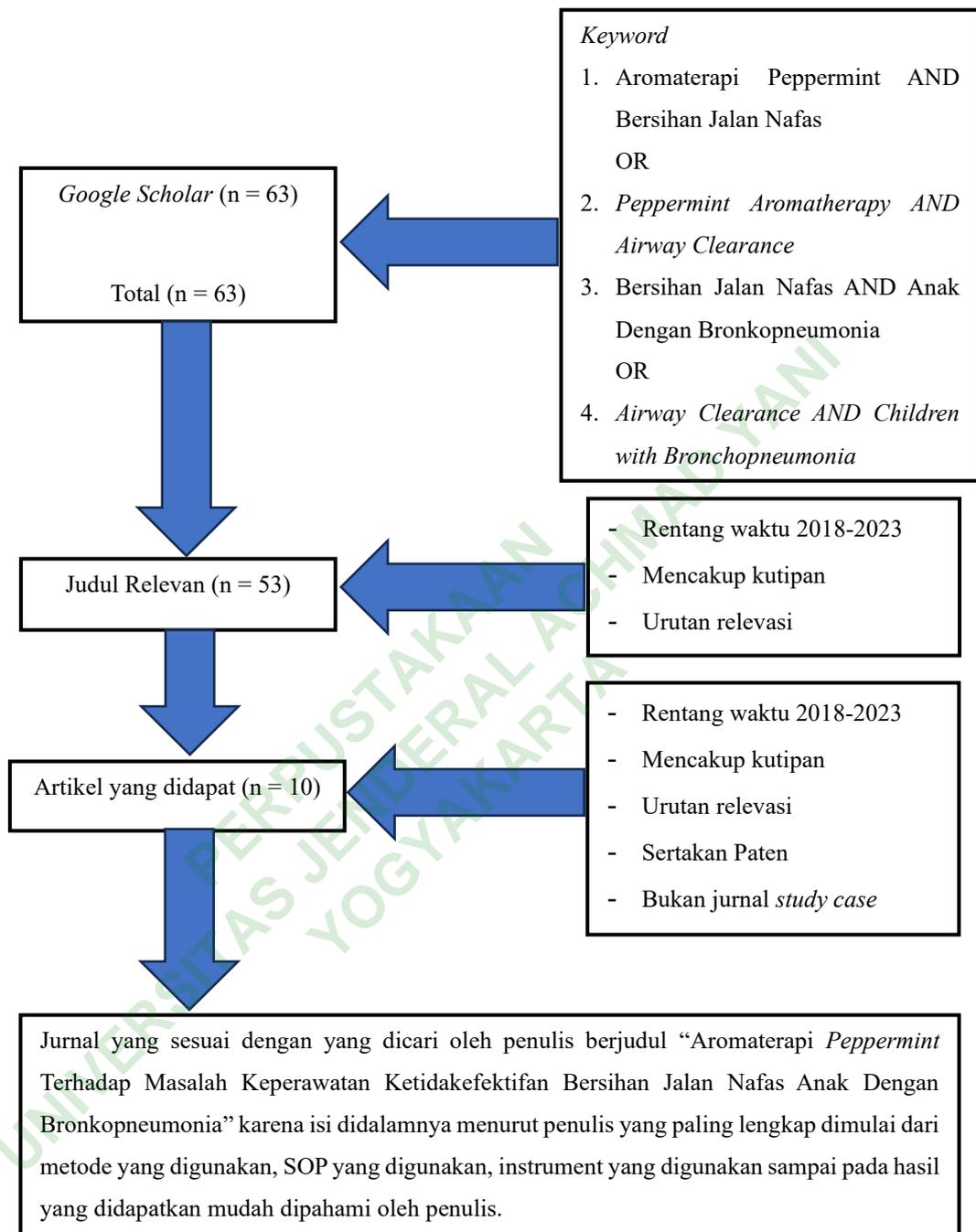
**C:** Dalam penelitian ini tidak ada kelompok pembanding.

**O:** *Outcome* dari penelitian ini yaitu :

- Terjadi penurunan frekuensi nafas, pengurangan akumulasi sputum dan penurunan suara nafas tambahan ronkhi pada anak dengan bronkopneumonia sebelum dan sesudah dilakukan aromaterapi *peppermint*

#### 4. Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

PICO merupakan metode yang digunakan oleh penulis saat mencari artikel yang digunakan sebagai EBN. Peneliti mencari artikel melalui *google scholar* dengan menggunakan kata kunci “aromaterapi *peppermint* and bersihan jalan nafas *and* bronkopneumonia”. Dari hasil penelusuran, didapatkan hasil sebanyak 63 jurnal, kemudian penulis melakukan seleksi menggunakan rentang waktu 2018-2023, mencakup kutipan dan urutan relevansi, lalu didapatkan hasil judul yang relevan sebanyak 53 jurnal. Untuk menemukan judul yang sesuai dengan penulis, dilakukan seleksi kembali dengan menggunakan sertakan paten dan bukan merupakan jurnal *study case* sehingga didapatkan 53 artikel yang sesuai. Selanjutnya penulis memilih artikel yang berjudul “Aromaterapi *peppermint* terhadap masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas anak dengan bronkopneumonia” yang penulis gunakan sebagai jurnal acuan. Hasil pencarian dan seleksi artikel dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Hasil Pencarian Jurnal

## B. Resume Jurnal

### 1. Judul Artikel

"Aromaterapi *Peppermint* Terhadap Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Anak Dengan Bronkopneumonia"

## 2. *Author* (Penulis)

- a. *Author* : Sherly Amelia, Rola Oktorina dan Niko Astuti
- b. Tahun : 2018
- c. Negara : Indonesia

## 3. *Introduction*

Pada anak dengan usia di bawah 5 tahun, penyebab kematian yang terjadi pada anak adalah bronkopneumonia. Bronkopneumonia dapat mengakibatkan anak mengalami peradangan sehingga terdapat produksi sekret yang meningkat yang menjadi penyebab masalah bersihan jalan nafas menjadi tidak efektif. Masalah ini muncul juga dikarenakan seseorang yang tidak mampu untuk mengeluarkan sekret yang terhadap di saluran nafas secara mandiri. Tanda gejala masalah ini biasanya akan mengalami batuk dengan akumulasi sputum, merasa sesak, suara nafas menjadi abnormal atau ronchi. Masalah ini harus segera ditangani karena dapat membahayakan pasien seperti dapat terjadi sesak nafas yang hebat sampai kematian.

Terapi non farmakologi yang dapat diterapkan dalam mengatasi masalah ini salah satunya yaitu menggunakan aromaterapi. Aromaterapi sendiri adalah tindakan terapeutik yang dilakukan dengan minyak *essensial*, ini nantinya akan terdapat manfaat yang bisa membuat keadaan fisik dan psikologis seseorang menjadi lebih baik.

Jenis aromaterapi yang bisa digunakan sehingga dapat mengatasi masalah bersihan jalan nafas yang tidak efektif yaitu *peppermint* (*metha popperita*). Ini dikarenakan *peppermint* mengandung *menthol* yang dapat memberikan efek sensasi dingin ketika diaplikasikan di mulut ataupun kulit. Sehingga saat dihirup akan membantu dalam membuat hidung merasa lega sehingga nafas menjadi lebih lega dan mudah.

## 4. *Method*

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu yaitu *quasi experiment* dengan *One Group pretest-postest* dimana dilakukan pengukuran dan observasi dengan mengukur frekuensi nafas, akumulasi

sekret/sputum, dan *ronchi* yang dilakukan sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*Postest*) diberikan intervensi aromaterapi *peppermint*. Sampel penelitian adalah anak dengan bronkopneumonia sejumlah 10 orang yang dijadikan responden dengan *accidental sampling* yang digunakan sebagai teknik dalam mengambil sampel dimana teknik ini dilakukan dengan cara jika kebetulan ada ataupun terdapat kasus ataupun responden yang ada di suatu tempat dan sesuai dengan kriteria penelitian.

*Instrument* yang digunakan yaitu lembar observasi, SOP penggunaan produk aromaterapi *essensial oil peppermint*, produk aromaterapi *essensial oil peppermint*, mangkuk berisi air panas, handuk kecil, stetoskop, kain penutup mata, jam dan alat tulis.

#### 5. *Result*

Evaluasi dari penelitian ini didapatkan hasil terdapat pengaruh dari diberikannya aromaterapi *peppermint* dengan inhalasi secara sederhana pada masalah keperawatan yang timbul yaitu ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada anak dengan bronkopneumonia usia 1-5 tahun, yang mendapatkan hasil frekuensi nafas dapat menurun dan akumulasi sputum berkurang. Sementara pada ronkhi tidak ada perubahan yang bisa terjadi karena responden yang digunakan pada penelitian ini rata-rata masih berusia 1-5 tahun dan pada pelaksanaan pemberian aromaterapi *peppermint* dilakukan selama 5 menit.

#### 6. *Discussion*

Pada kasus diatas didapatkan hasil analisis terdapat perbedaan rata-rata nilai bersihan jalan nafas pada anak dengan bronkopneumonia sebelum diberikan aromaterapi *essensial oil peppermint* dengan *mean rank* adalah 5,50 dan Z (koefisien beda) -3,162. Lalu berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* terdapat perbedaan yang signifikan terhadap bersihan jalan nafas pada anak dengan bronkopneumonia antara sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi *essensial oil peppermint*, dimana terlihat hasil yang signifikan sebesar p-value 0,002 (<0,05) yang artinya H<sub>0</sub> ditolak.

### C. Rencana Aplikasi Jurnal Pada Kasus

Dalam mengaplikasikan jurnal yang digunakan sebagai acuan dalam tindakan pada kasus asuhan keperawatan yang dilakukan dilahan menggunakan beberapa tahapan. Adapun rencana tahapan dalam mengaplikasikan jurnal yang terdapat di kasus yang digunakan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut :

1. Pengkajian, melakukan pengkajian pada pasien anak dengan bronkopneumonia dengan mengumpulkan data dan menganalisa data yang didasari oleh observasi, wawancara dan pemeriksaan fisik yang dilakukan oleh penulis.
2. Diagnosa, nantinya setelah dilakukan pengkajian hasilnya akan digunakan untuk menentukan diagnosa sehingga dapat menjadi bahan acuan untuk memberikan intervensi keperawatan pada kasus keperawatan anak.
3. Intervensi, memberikan aromaterapi *peppermint*. Adapun *instrument* yang digunakan dalam memberikan aromaterapi *peppermint* yang digunakan pada karya ilmiah ini adalah SOP (Standar Operasional Prosedur).
4. Evaluasi, pada tahap ini akan dilakukan dengan menilai penurunan frekuensi nafas, pengurangan akumulasi sputum dan penurunan suara ronkhi pada anak dengan bronkopneumonia sesudah dilakukan aromaterapi *peppermint*.

Rancangan metode kasus karya ilmiah ini menggunakan *desain* studi kasus, yaitu peneliti akan meneliti suatu masalah yang terdapat pada suatu kasus unit tunggal. Unit yang digunakan untuk kasus harus secara mendalam dianalisis oleh penulis baik dari hal yang berhubungan langsung dengan kondisi kasus itu sendiri, faktor yang mempengaruhi kondisi dari kasus, kejadian khusus yang muncul dan masil memiliki hubungan terhadap kasus serta perlakuan atau pemaparan tertentu. Dalam karya ilmiah ini penulis akan melakukan penerapan aromaterapi *peppermint* untuk mengetahui keefektifan terapi komplementer tersebut terhadap pola nafas (frekuensi nafas, penggunaan otot bantu nafas, suara nafas tambahan), penggunaan alat bantu oksigenasi, saturasi oksigen, dan

karakteristik sputum (jumlah, warna, konsistensi) pada anak dengan bronkopneumonia di RSUD Sleman.

Pada studi kasus ini diambil 1 pasien dengan diagnosis bronkopneumonia. Satu pasien ini akan diberikan aromaterapi *peppermint* selama 3 hari. Aromaterapi *peppermint* dalam hal ini dilakukan untuk mengurangi jumlah sputum atau sekret, suara ronkhi dan frekuensi nafas pada anak dengan bronkopneumonia. Karenanya untuk memastikan bahwa hasil yang didapatkan akan benar-benar hasil yang didapatkan penulis dalam memberikan aromaterapi *peppermint*, pemberian terapi ini akan dilakukan oleh perawat ataupun keluarga dengan mengikuti SOP (Standar Operasional Prosedur) yang ditetapkan.

Selama proses pemberian intervensi penulis akan melakukan observasi terkait dengan respon yang mungkin muncul pada pasien, baik secara verbal maupun nonverbal dengan menggunakan *instrument* stetoskop untuk mengukur akumulasi sekret/sputum dan suara ronki serta jam tangan untuk mengukur frekuensi nafas pada anak sebelum dan sesudah dilakukan aromaterapi *peppermint*.

Menurut (Amelia, Oktorina, & Astuti, 2018) prosedur pemberian aromaterapi *peppermint*, sebagai berikut :

- a. Tahap Pre Interaksi
  - 1) Membaca catatan medis klien
  - 2) Mempersiapkan alat dan bahan
    - a) *Essensial Oil Peppermint*
    - b) Mangkok berisi air panas
    - c) Handuk kecil
    - d) Stetoskop
    - e) Kain penutup mata atau kassa
    - f) Jam tangan
    - g) Alat tulis
  - 3) Mempersiapkan lembar *informed consent*
  - 4) Cuci tangan

b. Tahap Orientasi

- 1) Menyambut klien dengan sopan dan ramah (memberikan salam dengan memandang klien)
- 2) Memperkenalkan diri kepada klien sebagai *Co Ners* dengan menyebut nama sambil berjabat tangan atau memberi sentuhan kepada klien atau orangtua klien
- 3) Menjelaskan tujuan pemberian aromaterapi *peppermint*
- 4) Melakukan kontrak waktu
- 5) Memastikan klien tidak dalam keadaan lapar maupun baru makan
- 6) Percaya diri (terlihat tenang dan melakukan dengan percaya diri)
- 7) Menjaga privasi klien

c. Tahap Kerja

- 1) Mencuci tangan dan menjaga privasi pasien
- 2) Sebelum diberikan aromaterapi *peppermint*, peneliti mengukur frekuensi nafas, suara nafas, sputum anak kembali dan data ini digunakan sebagai data *posstest*.
- 3) Mengatur anak dalam posisi *semi fowler* yang nyaman dan didampingi oleh orang tua
- 4) Menempatkan meja di depan anak
- 5) Letakkan wadah atau mangkuk diatas meja yang sudah diberi pengalas dan diisi dengan air mendidih sebanyak 250 ml atau setara dengan 1 gelas air
- 6) Masukkan aromaterapi *peppermint oil* ke dalam wadah atau mangkuk yang berisi air sebanyak 4-5 tetes
- 7) Anjurkan anak untuk menghirup uap air tersebut sambil badan anak dipangku atau dipegangi oleh orang tua dengan posisi kepala menunduk dan ditutup menggunakan handuk
- 8) Lakukan terapi selama 5-10 menit atau sampai anak merasa sudah nyaman dengan pernafasannya

d. Tahap Terminasi

- 1) Setelah diberikan aromaterapi *peppermint*, peneliti mengukur frekuensi nafas, suara nafas, sputum anak kembali dan data ini digunakan sebagai data *posstest*.
- 2) Evaluasi perasaan pasien setelah diberikan aromaterapi *peppermint*
- 3) Berikan *reinforcement* positif
- 4) Catat tindakan yang telah dilakukan
- 5) Kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya
- 6) Akhiri kegiatan dan ucapkan salam
- 7) Cuci tangan

e. Tahap Dokumentasi

- 1) Catat tindakan yang telah dilakukan
- 2) Catat hasil setelah dilakukan tindakan